

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang – Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan fungsi pokok, fungsi umum dan fungsi khusus. Perbankan wajib menjaga kepercayaan nasabah karena hal tersebut sangat penting agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan juga memberikan jasa perbankan lainnya. Bank memberikan manfaat secara keseluruhan pada aspek perekonomian, sehingga bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya mengingat perbankan harus mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk meningkatkan profitabilitas (Alamsyah, 2019).

Profitabilitas ini dipercaya sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sama halnya dengan bank, dalam kegiatan operasional sehari – hari tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang dimana semakin tinggi profitabilitas, maka

semakin baik pula kinerja keuangan dari bank tersebut.

Profit atau laba ini penting karena dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh bank, serta dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Ratio On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh bank akan sangat berpengaruh pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang terkait (Kamelia, 2018).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan salah satunya adalah ROA. ROA suatu bank dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kemampuan bank dalam memberikan keuntungan total aset yang digunakan akan menunjukkan nilai ROA yang positif, sedangkan ketika keuntungan bank tersebut berkurang atau bahkan hilang maka akan menunjukkan nilai ROA negatif. Manajemen bank juga perlu memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingginya laba atas aset usaha Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, oleh karena itu BUSN Non Devisa harus memiliki kinerja yang jauh lebih baik dan lebih unggul agar laba bank stabil atau meningkat Sistiyaningrum (2021).

Tabel 1. 1
Tren Return On Asset (ROA) Pada BUSN Non Devisa Periode 2019 – 2023
(dalam persentase)

Bank Umum Swasta Nasional	2019	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren	2023	Tren	Rata-Rata Tren	Rata-Rata Roa
PT BANK SHINHAN INDONESIA	0.43	0.86	(0.43)	0.76	0.10	1.03	(0.27)	0.91	0.12	(0.12)	0.80
PT BANK HIBANK INDONESIA	0.25	0.21	0.04	0.47	(0.26)	0.97	(0.50)	1.29	(0.32)	(0.26)	0.64
PT BANK JASA JAKARTA	2.25	1.31	0.94	1.60	(0.29)	0.92	0.68	(0.41)	1.33	0.67	1.13
PT BANK NEO COMMERCE Tbk	0.37	0.34	0.03	(13.71)	14.05	(5.20)	(8.51)	(2.99)	(2.21)	0.84	(4.24)
PT BANK NATIONALNOBU Tbk	0.52	0.57	(0.05)	0.54	0.03	0.64	(0.10)	0.79	(0.15)	(0.07)	0.61
PT BANK INA PERDANA Tbk	0.23	0.51	(0.28)	0.44	0.07	1.09	(0.65)	1.17	(0.08)	(0.24)	0.69
PT BANK SAHABAT SAMPOERNA	0.26	0.66	(0.40)	0.91	(0.25)	0.29	0.62	0.53	(0.24)	(0.07)	0.53
PT BANK AMAR INDONESIA	2.99	0.74	2.25	0.22	0.52	(4.75)	4.97	4.78	(9.53)	(0.45)	0.80
PT BANK SEABANK INDONESIA	(3.20)	(14.11)	10.91	(5.17)	(8.94)	0.29	(5.46)	0.98	(0.69)	(1.05)	(4.24)
PT BANK JAGO Tbk	(15.89)	(11.27)	(4.62)	0.10	(11.37)	0.14	(0.04)	0.49	(0.35)	(4.10)	(5.29)
PT BANK MULTIARTA SENTOSA	1.28	0.83	0.45	1.19	(0.36)	1.86	(0.67)	1.24	0.62	0.01	1.28
PT SUPER BANK INDONESIA	1.80	1.08	0.72	(2.47)	3.55	(5.72)	3.25	(10.86)	5.14	3.17	(3.23)
PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk	(0.09)	(1.26)	1.17	(0.71)	(0.55)	1.47	(2.18)	0.48	0.99	(0.14)	(0.02)
PT ALLO BANK INDONESIA Tbk	(1.87)	2.04	(3.91)	4.74	(2.70)	3.55	1.19	4.76	(1.21)	(1.66)	2.64
Rata - Rata Keseluruhan										(3.46)	(7.90)

Sumber: Data Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata tren ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 2019-2023 cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata tren negatif. Terdapat empat belas Bank Swasta Nasional Non Devisa ada beberapa yang mengalami penurunan tren, bank tersebut diantaranya yaitu, Bank Shinhan Indonesia sebesar -0,12 persen, Bank Hibank Indonesia sebesar -0,26 persen, Bank National Nobu -0,07, Bank Ina Perdana – 0,24, Bank Sahabat Sampoerna -0,07, Bank Bank Amar Indoensia -0,45, Bank Seabank Indonesia -1,05, Bank Jago -4,10, Bank Victoria Internataional -0,14, Allo Bank Indonesia -1,66, dan pada total rata-rata tren bank keseluruhan sebesar -3,46. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada BUSN Non Devisa pada saat ini masih mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada BUSN Non Devisa. ROA di suatu bank dipengaruhi oleh Likuiditas, Kualitas Aset,

Sensitivitas, dan Efisiensi.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau membayar kembali simpanan atau uang nasabah pada saat penarikan. Bank lalai dalam mengelola likuiditasnya maka akan berakibat buruk pada citra bank yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai pengaruh positif pada ROA, apabila nilai LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang menyebabkan pendapatan bunga juga meningkat sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, maka pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif. Penelitian dari Alamsyah (2019) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, apabila LAR terjadi peningkatan jumlah total kredit, sehingga jumlah total aset yang dibutuhkan untuk bisa membiayai kredit menjadi semakin besar, akibatnya laba yang didapatkan juga meningkat, begitu juga terjadi pada ROA yang ikut meningkat, maka pengaruh antara LAR terhadap ROA

adalah positif. Penelitian dari Ningrat (2018) menyimpulkan bahwa LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Kualitas aset adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktif. Aset produktif adalah semua aset dalam rupiah maupun valuta asing (valas) yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aset bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain adalah, Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). Besar dari persentase aset produktif akan berakibat terjadinya peningkatan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang mengakibatkan terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank, sehingga laba bank meurun dan ROA juga menurun. Dampak kredit bermasalah terhadap kinerja bank dapat dianalisis melalui lensa teori informasi asimetris, yang menyatakan bahwa satu pihak dalam hubungan transaksional (peminjam) biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang transaksi tersebut dari pihak lain (bank) Chand *et al.*, (2024). Penelitian Galang (2023) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rasio menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki oleh bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat maka Aset bermasalah juga meningkat yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga. Akibatnya laba bisa menurun dan ROA juga ikut menurun, maka pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif. Penelitian Alamsyah (2019) menyimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) yaitu penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, repo, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan dengan persentase lebih besar dari persentase *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), yaitu dana pihak ketiga pinjaman kepada bank lain, utang, akseptasi, dan surat berharga yang diterbitkan, jika tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga,

sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat, namun sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih kecil dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Penelitian Ngempeng *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional dan semua faktor produksi bank secara efisien, untuk membantu bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila BOPO meningkat, akan terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pun menurun. Penelitian Wisnu & Rahyuda (2021) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Penelitian Cahyani & Herizon (2020) menyimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif dari IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan juga menambah ilmu yang sudah didapat dan diajarkan dalam perkuliahan, serta bermanfaat bagi banyak orang.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Sebagai pembelajaran dan referensi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh manajemen bank dalam pengambilan keputusan dan penerapan strategi untuk mengatasi permasalahan kinerja keuangan yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran